



BUDAYA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS 6 SD NEGERI 1 CILANGKAP

Alipi Sukmawati Wardani¹, Tutuk Ningsih²

¹ Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto

² Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email : ¹ alipi.sukmawati38@admin.sd.belajar.id ² tutuk@uinsaizu.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.2923>

Article info:

Submitted: 24/03/25

Accepted: 22/05/25

Published: 30/05/25

Abstrak

Budaya sekolah yang kuat dan positif dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran, sedangkan budaya yang negatif bisa berdampak buruk pada kualitas pendidikan dan kesejahteraan siswa serta staf sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana budaya sekolah dapat berperan dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran IPS di kelas 6 SD Negeri 1 Cilangkap. Penelitian ini dilakukan di kelas 6 SD Negeri 1 Cilangkap, Gumelar dengan subjek penelitian terdiri dari 7 siswa kelas 6, guru kelas 6, kepala sekolah, dan orang tua/wali siswa menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan mereduksi data, yaitu menyaring, memilih, dan memfokuskan data yang relevan dengan fokus penelitian dan disajikan dalam bentuk narasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah di SD Negeri 1 Cilangkap telah diterapkan dalam berbagai aspek pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran IPS di kelas 6. Budaya sekolah yang mencakup nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, gotong royong, dan toleransi terlihat dalam berbagai kegiatan di dalam maupun di luar kelas. Budaya sekolah melandasi perilaku seseorang. Kegiatan siswa ketika datang ke sekolah disambut dengan senyum, salam dan sapa, kegiatan ini rutin diterapkan setiap pagi dengan menggunakan 5 budaya sekolah yang menuju karakter siswa. Budaya sekolah yang dikembangkan seperti literasi, kegiatan pembiasaan awal dan akhir KBM, pembiasaan perilaku baik yang bersifat spontan, menerapkan tata tertib sekolah. Guru kelas 6 secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran IPS melalui metode pembelajaran berbasis diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi peran (role-playing). Berdasarkan hasil penelitian, budaya sekolah di kelas 6 SD Negeri 1 Cilangkap memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter siswa dalam pembelajaran IPS. Budaya sekolah yang mencakup disiplin, tanggung jawab, gotong royong, dan toleransi telah diterapkan secara konsisten dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak positif pada perkembangan karakter siswa.

Kata Kunci: Budaya Sekolah, Karakter, Pembelajaran IPS

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter yang kuat dan berakhlak mulia. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik, selain meningkatkan kompetensi akademik mereka. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional terdapat dalam pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi



mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Angelica Bule, 2019).

Sedangkan karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti, perilaku, dan watak. Karakter inilah yang membedakan antara individu satu dengan individu lain di dunia ini. Bagaimanapun juga, karakter adalah kunci keberhasilan dari setiap orang yang merupakan faktor penentu keberhasilan bangsa dan negara dalam menyiapkan masa depannya (Nikmatulaili et al., 2023). Pendidikan karakter adalah suatu proses utuh dari penguatan dan pengembangan perilaku watak peserta didik yang difokuskan pada nilai-nilai yang ingin dicapai (Megawati & Ningsih, 2020). Dengan Pendidikan karakter siswa diharapkan mampu menggunakan pengetahuannya, menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak yang mulia dan kemudian merealisasikan dalam perbuatan dan ucapan kesehariannya, baik kepada dirinya sendiri, sesama, lingkungan, maupun kepada Tuhannya (Ependi, 2023).

Salah satu mata pelajaran yang berkontribusi dalam pembentukan karakter adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang mengajarkan nilai-nilai sosial, moral, dan budaya dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pembelajaran IPS, siswa tidak hanya memahami konsep sejarah, geografi, dan ekonomi, tetapi juga menginternalisasi sikap toleransi, gotong royong, serta rasa tanggung jawab sebagai warga negara yang baik. Dalam pembelajaran IPS, siswa tidak hanya mempelajari materi-materi yang bersifat teoretis, tetapi juga diarahkan untuk memahami dan menghayati kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Siswa dapat mengenal dan memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah pribadi, masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari di lingkungan keluarga, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat secara umum (Rahmad, 2016). Selain itu, pembelajaran IPS juga bertujuan untuk membina sikap mental yang positif terhadap perbedaan dan keragaman yang ada di masyarakat, serta mengembangkan kemampuan untuk berpikir logis, kritis, dan kreatif (Yusnaldi et al., 2024).

Di SD Negeri 1 Cilangkap, budaya sekolah menjadi faktor penting dalam mendukung pembelajaran IPS yang berbasis karakter. Budaya sekolah menjadi elemen kunci dalam mendukung pembelajaran IPS yang berbasis karakter. Budaya sekolah mencakup norma, kebiasaan, serta nilai-nilai yang diterapkan dalam kehidupan sekolah sehari-hari, seperti disiplin, gotong royong, tanggung jawab, serta sikap toleransi (Aini et al., 2024). Budaya sekolah atau *school culture* merujuk pada nilai-nilai, keyakinan, norma, serta perilaku yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Budaya ini membentuk identitas sekolah dan memengaruhi semua aspek dalam operasional pendidikan, mulai dari proses belajar-mengajar, hubungan antar siswa dan guru, hingga cara sekolah berinteraksi dengan masyarakat. Budaya sekolah yang kuat dan positif dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran, sedangkan budaya yang negatif bisa berdampak buruk pada kualitas pendidikan dan kesejahteraan siswa serta staf sekolah (Area, 2024). Lingkungan belajar akan menstimulus setiap rangsangan yang ada untuk direspon oleh diri siswa, jika lingkungan belajar kondusif tentunya akan berdampak pada kelancaran proses pembelajaran (Hardinata, 2015).



Melalui lingkungan yang kondusif, sekolah dapat menjadi tempat bagi siswa untuk belajar tidak hanya dari buku, tetapi juga dari pengalaman sosial yang mereka jalani.

Namun, dalam praktiknya, masih terdapat tantangan dalam mengintegrasikan budaya sekolah dengan pembelajaran IPS sebagai pembentukan karakter. Misalnya, bagaimana nilai-nilai seperti kerja sama, kejujuran, dan kepedulian sosial dapat lebih ditekankan dalam proses belajar mengajar, bagaimana guru dapat secara efektif menghubungkan materi IPS dengan situasi nyata di lingkungan sekolah, serta bagaimana membangun karakter positif siswa dalam menghadapi perbedaan sosial dan budaya di masyarakat. Selain itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual agar siswa dapat mengalami langsung nilai-nilai yang diajarkan dalam IPS melalui kegiatan di dalam maupun di luar kelas.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana budaya sekolah dapat berperan dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran IPS di kelas 6 SD Negeri 1 Cilangkap. Dengan memahami keterkaitan antara budaya sekolah dan pembentukan karakter dalam pembelajaran IPS, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi sekolah dalam mengembangkan lingkungan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada prestasi akademik, tetapi juga membangun karakter siswa yang lebih baik, kuat, berintegritas, serta memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Melalui pendidikan, dalam hal ini budaya sekolah diharapkan terjadi transformasi yang dapat menumbuhkan berkembang karakter positif, serta mengubah watak dari yang tidak baik menjadi baik terutama dalam pembelajaran IPS. Ki Hajar Dewantara dengan tegas menyatakan bahwa pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*), dan tubuh anak (Riadi, 2019).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Menurut *Bogdan* dan *Taylor* yang dikutip oleh *Lexy.J. Moleong*, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial, pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi (Saleh, 2021). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana budaya sekolah dapat membentuk karakter siswa dalam pembelajaran IPS di kelas 6 SD Negeri 1 Cilangkap. Subjek penelitian terdiri dari 7 siswa kelas 6, guru kelas 6, kepala sekolah, dan orang tua/wali siswa. Pemilihan lokasi ini didasarkan oleh karena peneliti bertugas di sekolah tersebut di atas dan dengan tujuan untuk memahami bagaimana budaya sekolah diterapkan dalam pembelajaran IPS dan bagaimana pengaruhnya terhadap pembentukan karakter siswa. Untuk memperoleh data yang valid dan komprehensif, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data berikut; observasi, wawancara, dan dokumentasi (Iryana, 2012). Teknik Analisa data dengan mereduksi data, yaitu menyaring, memilih, dan memfokuskan data yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang tidak relevan atau tidak mendukung tujuan penelitian dapat disisihkan. Data yang sudah direduksi kemudian disusun dalam bentuk narasi agar lebih mudah dipahami.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Budaya sekolah adalah pola nilai-nilai, prinsi-prinsip, tradisi-tradisi dan kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang sekolah, dikembangkan oleh sekolah dalam jangka waktu yang lama dan menjadi pegangan serta diyakini dan dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah sehingga mendorong munculnya sikap dan perilaku warga sekolah (Indonesia, 2022). Warga sekolah menurut UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional terdiri dari peserta didik, pendidik, kepala sekolah, tenaga pendidik serta komite sekolah (Adi, 2013) Pentingnya sekolah memiliki budaya atau kultur sehingga sekolah sebagai suatu organisasi harus memiliki: (1) kemampuan untuk hidup, tumbuh, berkembang dan melakukan adaptasi dengan berbagai lingkungan yang ada, dan (2) integrasi internal yang memungkinkan sekolah untuk menghasilkan individu atau kelompok yang memiliki sifat positif.

Oleh karenanya suatu organisasi termasuk sekolah harus memiliki pola asumsi-asumsi dasar yang dipegang bersama seluruh warga sekolah untuk membentuk kultur (Harapan, 2011). Budaya sekolah merupakan suatu ciri khas, karakter atau watak dan citra yang dimiliki sekolah dimasyarakat luas. Budaya sekolah adalah sebuah pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah dan dipraktikkan oleh warga sekolah dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan serta diyakini sebagai pemecahan masalah yang mereka hadapi. Aspek-aspek mengenai budaya utama (*core culture*) yang direkomendasikan untuk dikembangkan di sekolah yaitu sebagai berikut : 1) Budaya jujur; 2) Budaya saling percaya; 3) Budaya Kerjasama; 4) Budaya membaca; 5) Budaya disiplin dan efisien; 6) Budaya bersih; 7) Budaya berprestasi; 8) Budaya memberi penghargaan dan menegur. Budaya sekolah tercermin dalam hubungan antar warga sekolah baik pada saat bekerja, kegiatan belajar mengajar, maupun pada saat berkomunikasi satu sama lain tentunya dengan budaya sekolah yang kondusif dapat memungkinkan untuk lebih mudah membentuk dan mengarahkan karakter peserta didik (Suhendra et al., 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah di SD Negeri 1 Cilangkap telah diterapkan dalam berbagai aspek pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran IPS di kelas 6. Budaya sekolah yang mencakup nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, gotong royong, dan toleransi terlihat dalam berbagai kegiatan di dalam maupun di luar kelas. Budaya sekolah melandasi perilaku seseorang (Maryamah, 2016). Ibu EY sebagai guru kelas 6 menjelaskan : *"Kegiatan siswa ketika datang ke sekolah disambut dengan senyum, salam dan sapa, kegiatan ini rutin diterapkan setiap pagi dengan menggunakan 5 budaya sekolah yang menuju karakter siswa. Budaya sekolah yang dikembangkan seperti literasi, kegiatan pembiasaan awal dan akhir KBM, pembiasaan perilaku baik yang bersifat spontan, menerapkan tata tertib sekolah"*. Ibu EY secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran IPS melalui metode pembelajaran berbasis diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi peran (*role-playing*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi budaya sekolah dalam pembelajaran IPS di Kelas 6 SD Negeri 1 Cilangkap telah memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai seperti kerja sama, kejujuran, dan kepedulian sosial sudah mulai tertanam dalam proses pembelajaran, tetapi masih terdapat tantangan dalam penguatan dan penerapannya secara konsisten.

Salah satu tantangan utama adalah bagaimana nilai-nilai tersebut dapat lebih ditekankan dalam proses belajar mengajar. Ibu EY telah berusaha memasukkan aspek kerja sama dalam pembelajaran melalui diskusi kelompok dan kerja tim dalam menyelesaikan tugas-tugas IPS. Namun, masih ditemukan bahwa tidak semua siswa memiliki tingkat partisipasi yang sama



dalam kegiatan ini. Seperti hasil wawancara dengan Ibu EY selaku Guru Kelas 6, “Ada siswa yang ketika mengerjakan tugas masih nyontek pekerjaan temannya, ada juga yang masih pilih-pilih teman”. Oleh karena itu, diperlukan metode yang lebih bervariasi agar semua siswa dapat lebih aktif dalam kerja sama, seperti melalui simulasi peran dan proyek berbasis komunitas.

Kejujuran sebagai salah satu nilai karakter juga belum sepenuhnya terinternalisasi dalam pembelajaran IPS. Meskipun guru telah menekankan pentingnya kejujuran dalam menjawab soal atau mengerjakan tugas, masih ada beberapa siswa yang menunjukkan kurangnya kesadaran akan nilai ini. Seperti pengakuan siswa A dalam wawancara: “*Terkadang saya terpaksa lihat jawaban teman karena saya tidak belajar, tapi saya mengaku itu jawaban saya*”. Sehingga disini perlu ada pendekatan lebih kontekstual, seperti melalui studi kasus atau refleksi pengalaman nyata yang membuat siswa memahami pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kepedulian sosial perlu lebih banyak diterapkan dalam pembelajaran IPS dengan menghubungkan materi dengan kondisi nyata di lingkungan sekolah dan masyarakat. Ibu EY telah mencoba memberikan contoh-contoh situasi yang relevan, tetapi masih diperlukan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, seperti kunjungan lapangan sesuai dengan tema yang ada, wawancara dengan tokoh masyarakat, atau keterlibatan dalam kegiatan sosial di lingkungan sekolah. Dengan demikian, siswa dapat mengalami secara langsung bagaimana kepedulian sosial berperan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini diperlukan budaya bagaimana bertata krama yang baik saat adaptasi dengan masyarakat luar sekolah. Dalam materi yang lain tentang keberagaman budaya di Indonesia, Ibu EY juga mengajak siswa untuk berbagi pengalaman tentang kebiasaan keluarga mereka yang mencerminkan keberagaman budaya lokal. Pendekatan ini membantu siswa memahami pentingnya menghargai perbedaan dan memperkuat sikap toleransi diantara mereka.

Dalam upaya membangun karakter positif siswa dalam menghadapi perbedaan sosial dan budaya di masyarakat, pembelajaran IPS harus lebih kontekstual dan berbasis pengalaman. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah melalui metode pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa diberikan tugas untuk mengeksplorasi keberagaman sosial dan budaya di lingkungan sekitar. Dengan cara ini, mereka dapat memahami perbedaan sebagai sesuatu yang harus dihargai dan dijadikan sebagai kekuatan dalam kehidupan sosial. Inilah pentingnya budaya sekolah seperti saling menghormati dan menghargai, sopan santun, dan rasa tanggung jawab untuk terus ditumbuhkan sebagai pembentukan karakter anak sehari-hari, khususnya dalam pembelajaran IPS di kelas 6.

Dari hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa penerapan budaya sekolah dalam pembelajaran IPS berdampak positif terhadap perkembangan karakter siswa. Beberapa perubahan yang diamati antara lain: 1) Siswa menjadi lebih teratur dalam mengerjakan tugas dan mengikuti aturan kelas. Mereka juga mulai menghargai waktu dan hadir tepat waktu dalam kegiatan pembelajaran; 2) Siswa menunjukkan sikap lebih bertanggung jawab terhadap tugas individu maupun kelompok. Mereka juga lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah; 3) Saat diberikan tugas kelompok, siswa bekerja sama dengan baik tanpa membedakan teman berdasarkan latar belakang sosial atau akademik mereka; 4) Siswa menunjukkan sikap lebih terbuka dalam menerima perbedaan pendapat dan belajar menghormati teman yang memiliki latar belakang berbeda. Siswa R mengungkapkan: “*Setelah Ibu EY memberi pemahaman kepada kami tentang pentingnya budaya sekolah dalam membentuk karakter, kami jadi lebih tahu bagaimana kami harus bersikap yang lebih baik khususnya dalam pembelajaran IPS*”.



Secara keseluruhan, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual agar siswa dapat mengalami langsung nilai-nilai yang diajarkan dalam IPS. Kegiatan di dalam maupun di luar kelas, seperti simulasi peran, diskusi kelompok, proyek sosial, dan kunjungan lapangan, dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk memastikan bahwa budaya sekolah benar-benar berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, proses integrasi budaya sekolah dalam pembelajaran IPS tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga memberikan pengalaman nyata yang dapat membentuk karakter siswa secara lebih mendalam dan berkelanjutan (Adi, 2013).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, budaya sekolah di kelas 6 SD Negeri 1 Cilangkap memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter siswa dalam pembelajaran IPS. Budaya sekolah yang mencakup disiplin, tanggung jawab, gotong royong, dan toleransi telah diterapkan secara konsisten dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak positif pada perkembangan karakter siswa. Meskipun budaya sekolah telah memberikan banyak manfaat, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, seperti jumlah siswa yang sedikit, perbedaan latar belakang keluarga, serta keterbatasan sumber belajar berbasis budaya lokal. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, keterlibatan orang tua dan masyarakat, serta pemanfaatan media pembelajaran digital, agar budaya sekolah dapat semakin memperkuat pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran IPS. Kesimpulannya, budaya sekolah bukan hanya sekadar aturan dan kebiasaan, tetapi juga merupakan bagian penting dalam membentuk karakter siswa agar siap menghadapi kehidupan sosial dengan nilai-nilai yang kuat dan positif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Ega Rahmat Cahya. "Partisipasi Warga Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Akademik Di Smk Ypp Purworejo." *Integration of Climate Protection and Cultural Heritage: Aspects in Policy and Development Plans. Free and Hanseatic City of Hamburg* 26, no. 4 (2013): 1–37.
- Aini, Syarifah, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, Universitas Bina Bangsa, Vivit Nurhikmah Havita, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, Universitas Bina Bangsa, Pendidikan Antropologi, and Universitas Negeri Medan. "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Budaya Di Sekolah Melalui Cerita Narasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia :"
- 4, no. 2 (2024): 1–11.
- Ansar, Irmawanty, and Yustika Wira Rukman. "Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa." *KROMATIN: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi* 1, no. 1 (2020): 2020. <https://doi.org/10.17977/um084v3i22025p480-487>.
- Area, Universitas Medan. "Budaya Sekolah (School Culture): Pengertian, Pentingnya, Dan Faktor Pembentuknya," 2024.
- Azzahra, Labibah. "Pengaruh Pembelajaran IPS Berbasis Budaya Terhadap Sikap Toleransi Antarbudaya Siswa Sekolah Menengah Pertama." *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS* 2, no. 3 (2024): 16–25.
- Ependi, Nur Haris. "Pendidikan Karakter," 2023.
- Harapan, Universitas Pelita. "BAB II" 66, no. July (2011): 6–17.
- Hardinata, Mullia. "Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Memelihara Baterai Lelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Padang."



- Automotive Engineering Education Journal* 1, no. 1 (2015): 1–14.
- Indonesia, Edu Channel. “Budaya Sekolah,” 2022.
- Iryana, Dkk. “Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif” 21, no. 58 (2012): 99–104. <https://www.unhcr.org/publications/manuals/4d9352319/unhcr-protection-training-manual-european-border-entry-officials-2-legal.html?query=excom> 1989.
- Manalu, Netty Helmina. “Jurnal Pendidikan Ips.” *Kompleksitas Konflik Ukraina-Rusia* Vol. 12, N, no. Konflik Ukraina-Rusia (2022): 39–48. <https://doi.org/10.37630/jpi.v12i1.617>.
- Maryamah, Eva. “2016, Pengembangan Budaya Sekolah, Jurnal Tarbawi (Jurnal Online), Vol 2, No 2. Hal 86-96.” *Tarbawi (Jurnal Online)* 2, no. 02 (2016): 86–96. <https://media.neliti.com/media/publications/publications/256481-pengembangan-budaya-sekolah-1bf3dd81.pdf>.
- Megawati, Rintati, and Tutuk Ningsih. “Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).” *Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 249–63.
- Nikmatulaili, Nikmatulaili, Rifma Rifma, and Syahril Syahril. “Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik.” *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 6, no. 1 (2023): 262–69. <https://doi.org/10.31539/joeai.v6i1.5696>.
- Rahmad. “Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Sekolah Dasar Journal Homepage: <http://Ojs.Uniska-Bjm.Ac.Id/Index.Php/Muallimuna>” 2, no. 1 (2016): 67–78.
- Riadi, Akhmad. “Membangun Karakter.” *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari.
- Saleh, Zamharirah. “BAB III Analisis 2.” *ILexy J. Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)*, 1 (2021): 9–25. <http://repository.iainpare.ac.id/2732/>.
- Suhendra, Sayyidina, Sumila, Lubis Pitri, and Umar Andi. “Analisis Penerapan Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah MAN 2 Model Medan.” *Bahasa Dan Ilmu Sosial* 2, no. 4 (2024): 270–87. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i4.968>.
- Suwartini, Sri. “Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan.” *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 4, no. 1 (2017): 220–34. <https://media.neliti.com/media/publications/259090-pendidikan-karakter-dan-pembangunan-sumb-e0cf1b5a.pdf>.
- Tawa, Angelika Bule. “Kebijakan Pendidikan Nasional Dan Implementasinya Pada Sekola Dasar.” *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 4, no. 2 (2019): 107–17. <https://doi.org/10.53544/sapa.v4i2.82>.
- Yusnaldi, Eka, Auliah Fitriani, Bunga Roro Pamesti, Cindy Agustiana Tanjung, Dara Gustia Amsah, and Dila Nursyahfitri. “DASAR MELALUI PEMBELAJARAN IPS” 8, no. 6 (2024): 102–7.